

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS GUSDURIAN SEMARANG
DALAM MENYAMPAIKAN TOLERANSI MENURUT ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

NOVAL FARIZ
NIM 2042115023

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOVAL FARIZ**

NIM : **2042112023**

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS
GUSDURIAN SEMARANG DALAM
MENYAMPAIKAN TOLERANSI MENURUT ISLAM.**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Maret 2021

Yang Menyatakan,



NOVAL FARIZ
NIM. 2042115023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NOVAL FARIZ**

NIM : **2042112023**

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS
GUSDURIAN SEMARANG DALAM
MENYAMPAIKAN TOLERANSI MENURUT ISLAM.**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Maret 2021

Yang Menyatakan,



NOVAL FARIZ

NIM. 2042115023

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

Perumahan Graha Mulia A 17 Jalan Otto Iskandardinata, Soko – Pekalongan.

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Noval Fariz

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **NOVAL FARIZ**

NIM : **2042115023**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

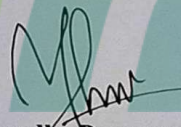
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS GUSDURIAN
SEMARANG DALAM MENYAMPAIKAN TOLERANSI
MENURUT ISLAM.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekalongan, 15 Maret 2021

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

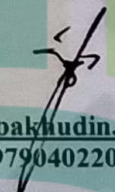
Nama : **NOVAL FARIZ**
NIM : **2042115023**
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS
GUSDURIAN SEMARANG DALAM
MENYAMPAIKAN TOLERANSI MENURUT ISLAM**

Telah diujikan pada Jum'at, 7 Mei 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

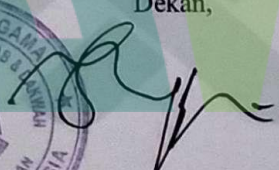

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003


Teddy Dyatmika, M.I.Kom
NIP. 198702132019031003

Pekalongan, 7 Mei 2021

Disahkan Oleh
Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أِي = Ai	إِي = ī
أ = U	أُو = Au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

Ditulis

mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة

Ditulis

fātimah

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	Ditulis	<i>rabbānā</i>
البر	Ditulis	<i>al-bir</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	Ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	Ditulis	<i>al-jalīl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت	Ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>syai'un</i>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa diucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta ummatnya, semoga kita mendapat syafaat dari beliau.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang sudah terlibat serta membantu menyelesaikan tugas akhir penulis, terkhusus kepada Almarhumah Ibu Taryumi dan orangtua serta keluargaku tercinta, serta pihak-pihak yang tidak bisa

penulis sebutkan satu persatu.



MOTTO

“Bukan karena mampu lalu kamu mau, tapi mau lah maka kamu akan mampu”

Noval Fariz



ABSTRAK

Fariz, Noval. 2021. Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut Islam. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Wirayudha Pramana Bhakti, M.P.d

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Gusdurian, Komunitas Gusdurian Semarang, Toleransi.

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia, kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari sosio kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Kristen protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan. Melihat kemajemukan inilah yang akan dapat menjadi salah satu faktor yang rentan terhadap perpecahan persatuan bangsa dan dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun semakin meningkatnya kasus intoleransi antar umat beragama mendorong beberapa kelompok yang mempromosikan toleransi dalam beragama. Salah satunya adalah komunitas Jaringan Gusdurian Indonesia.

Rumusan yang di bahas adalah bagaimana perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang dan bagaimana strategi komunikasi Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut Islam. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang serta mengetahui strategi komunikasi apa yang digunakan oleh komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut Islam.

Jenis penelitian yang relevan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini relevan menggunakan pendekatan komunikasi organisasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan studi dokumen kelembagaan. Analisis data yang digunakan mengacu pada metode Miles dan Huberman yaitu analisis data dengan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil analisis perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di Gusdurian Semarang dinilai dari tiga aspek yaitu 1. Toleransi dalam keyakinan dalam menjalankan peribadahan 2.Toleransi hidup berdampingan dengan agama lain 3.Toleransi dalam hubungan bermasyarakat, dan dari ketiga aspek tersebut ada perkembangan yang positif dari segi pemahaman dan sikap mereka. Sedangkan hasil analisis strategi komunikasi komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan

toleransi menurut Islam menggunakan empat teknik strategi komunikasi yaitu: 1. Strategi komunikasi informasi, 2. Strategi komunikasi edukasi, 3. Strategi komunikasi Redudancy, 4. Strategi komunikasi persuasif. Dengan begitu Komunitas Gusdurian Semarang mampu menyusun strategi komunikasi dengan menjawab pertanyaan dari teori Laswell "*Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)". Komunitas Gusdurian Semarang yaitu si narasumber menyampaikan pesan terhadap anggota atau para peserta diskusi baik secara verbal maupun non verbal terkait keberagaman, sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai, menimbulkan efek yang cukup baik kepada para komunikat, peserta ataupun anggota Komunitas Gusdurian Semarang dari yang awalnya kurang respect, tidak terbuka, atau bahkan biasa saja, menjadi lebih luas wawasan tentang toleransi, keberagaman dan sejenisnya sehingga bisa menerapkannya secara langsung dengan pola pikir dan sudut pandang yang sudah semakin terbuka.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang Dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orangtua dan keluarga yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan, serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Eks Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. Imam Khanafi, M. Ag selaku Eks Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.
3. Bapak Muhandis Azzuhri, Lc., M.A. selaku Eks Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Pekalongan yang telah banyak membantu urusan akademik maupun pekerjaan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan KPI IAIN Pekalongan.

5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd., selaku dosen pembimbing.
6. Almarhamum Bapak Machfud Syaefudin M.S.I. selaku eks sekretaris jurusan KPI.
7. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan. Serta seluruh staff fakultas Ushuludin Adab & Dakwah yang sudah membantu dalam hal administrasi.
8. Almarhumah Ibu Taryumi yang teramat saya cintai yang telah melahirkan dan merawat saya, beliau adalah sosok inspirasi dan pahlawan bagi saya, meskipun beliau telah tiada beliau selalu menjadi *support system* selama ini, bagi saya beliau adalah ibu terbaik di dunia, sampai kapanpun beliau tidak akan pernah saya lupakan.
9. Almarhum Mbah Rasma'un & Almarhumah Mbah Mutinah, kakek nenek yang telah merawat saya ketika ibu sudah tiada, di usia senja beliau yang selalu saya repotkan, tanpa beliau berdua saya tidak bisa seperti sekarang.
10. Bapak Mundirin dan Ibu Asrotun orang tua sekaligus pahlawan inspirasi yang tidak pernah mengenal lelah, Terimakasih, seperti yang kalian tahu anakmu tetap semangat berjuang.
11. Mbak Isfah Khofifi, Mas Mukhodim, Adikku Thifatul Falah, Muhammad Thariqul Haq, saudara yang selalu mendukungku hingga sejauh ini.
12. Imas Lusyani partner yang selalu mendukung dan membantu segala urusan kampus di semester akhir.

13. Muhammad Muslihin & Muhammad Muslimin sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dalam keadaan senang maupun susah.
14. Komunitas Gusdurian Semarang, terimakasih sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
15. Ibu Turipah, Ibu Casriyah, Pak Lek Subekhi, Mbak Uli, Khairun Nisa Awaliyyah dan seluruh keluargaku dimanapun berada, terima kasih untuk dukungannya selama ini.
16. Dan semua pihak-pihak yang telah terlibat dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dalam penelitian, terimakasih semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Pekalongan, 15 Maret 2021

Noval Fariz
NIM. 2042115023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ASLI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Berfikir	17
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II STRATEGI KOMUNIKASI	
A. Strategi Komunikasi	27
1. Pengertian Strategi Komunikasi	27
2. Teknik Strategi Komunikasi	30
3. Tujuan Strategi Komunikasi	33
4. Strategi Komunikasi	34
B. Toleransi Menurut Islam	38
1. Pengertian Toleransi	38
2. Toleransi Beragama Menurut Islam	39

**BAB III GAMBARAN UMUM DAN PERKEMBANGAN PEMAHAMAN,
STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS GUSDURIAN SEMARANG**

A. Gambaran Umum Komunitas Gusdurian Semarang	45
1. Profil Komunitas Gusdurian Semarang	45
2. Visi & Misi Komunitas Gusdurian Semarang	48
3. Struktur Organisasi Komunitas Gusdurian Semarang	52
B. Perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang	53
C. Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang Dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam	72

**BAB IV ANALISA STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS GUSDURIAN
SEMARANG DALAM MENYAMPAIKAN TOLERANSI MENURUT ISLAM**

A. Analisis Perkembangan Pemahaman Toleransi Menurut Islam Di Komunitas Gusdurian Semarang	81
1. Pemahaman Toleransi Dalam Keyakinan dan Menjalankan Peribadahan	82
2. Toleransi Hidup Berdampingan dengan Agama Lain	84
3. Toleransi Dalam Hubungan Bermasyarakat	86
B. Analisis Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang Dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam	89

Bab V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia, kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari sosio kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Dengan jumlah pulau yang ada di wilayah NKRI sekitar kurang lebih 13.000 pulau besar dan kecil, dengan jumlah penduduk kurang lebih 200 juta jiwa, terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Kristen protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan.¹

Ada hal yang menarik yaitu kehidupan beragama di Indonesia dengan mengedepankan sikap toleran dan tidak disampaikan dengan cara-cara melalui kekerasan. Kenyataan ini merupakan bukti bahwa sejarah kemajemukan beragama tidak menjadi halangan untuk hidup berdampingan walaupun berbeda keyakinan, bahkan menghasilkan kesatuan yang tertuang dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). NKRI ini menjadi wadah pemersatu segala kemajemukan di Indonesia agar roda pemerintahan bisa terlaksana dengan baik. Perbandingan persentase jumlah penganut agama di Indonesia pada sensus penduduk tahun 2016 oleh Badan Pusat Statistik

¹ Okta Hadi Nurcahyono, "Pendidikan Multikultural di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis", *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 106.

adalah Islam 85,20 % Kristen Protestan 7,96% Kristen Katholik 3,90 %, Hindu 1,69, Buddha 0,75% serta Kong Hu Chu 0,05%.²

Melihat data berdasarkan sensus penduduk yang menunjukkan penganut terbesar sampai saat ini adalah penganut yang memiliki keyakinan agama Islam, kemudian disusul oleh Kristen Protestan dan Kristen Katholik. Terjadi peningkatan setiap tahunnya dari setiap penganut agama di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Melihat kemajemukan inilah yang akan dapat menjadi salah satu faktor yang rentan terhadap perpecahan persatuan bangsa dan dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Pada konstitusi telah diatur dalam UUD RI tahun 1945 pasal 28I ayat 1 dan UU no 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 22 ayat 1 dan 2. Secara garis besar kedua peraturan perundang undangan tersebut telah menjamin kepada seluruh masyarakat Indonesia kebebasan hak beragama sesuai keyakinannya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Peran negara juga melarang pihak manapun untuk memaksakan untuk memeluk agama tertentu. Ini tentu menjadi perlindungan hukum di masyarakat bahwa dalam memilih agama yang dianutnya tidak boleh ada unsur paksaan dari pihak manapun dan harus berasal dari hati nurani.⁴

² Albert Tito Setiawan dan Rr Nanik Setyowati, "Implementasi Strategi komunitas Gusdurian Surabaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi: Kajian Moral dan Kewarganegaraan", Jurnal Dakwah, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 459.

³ *Ibid.*, hlm. 459-460.

⁴ *Ibid.*, hlm. 460.

Dalam Al-Qur'an juga menyebutkan tentang ayat yang menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam, seperti yang tertuang pada Q.S Yunus ayat 99 yaitu:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ
حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ 10 (99)

“Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?”.

Begitupun juga dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan umat Islam dalam sejarahnya telah mengajarkan kepada umatnya dalam memperlakukan umat agama lain. Nabi Muhammad SAW tidak pernah melakukan pemaksaan atas keberagaman ideologi dan agama yang dianut oleh masyarakat Madinah. Pada titik ini jelas terlihat bahwa Islam sebagaimana dicontohkan oleh pembawa risalahnya, Nabi Muhammad SAW, mengajarkan untuk bersikap menghargai atas keragaman masyarakat. Hal yang sama juga dapat kita tiru dari para wali yang mendakwahkan agama Islam di tanah Jawa dengan menggunakan budaya sebagai pendekatan dakwahnya.

Salah satu hadits yang dijadikan pijakan utama oleh pelaku kekerasan dan intoleran yang mengatas namakan agama adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Hadis tersebut secara sanad shahih,

terlebih diriwayatkan oleh dua ahli hadis dalam kitabnya yang sudah diakui secara konsensus akan kesahihannya, yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ : أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ
 يُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
 عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ
 تَعَالَى

[رواه البخاري ومسلم]

“Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: Aku diperintahkan (Allah SWT) untuk memerangi manusia sampai mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat. maka jika mereka melakukan semua itu akan terselamatlah darah dan harta benda mereka dariku, kecuali yang mana ada hak Islam padanya dan perkiraan mereka terserahlah kepada Allah Ta’ala. (HR: Bukhari dan Muslim).”

Pasca reformasi ini kasus intoleransi semakin meningkat dari waktu ke waktu. Seperti kasus yang terjadi di Jawa Tengah selama kurun waktu tahun 2018, Hasil penelitian Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Semarang mencatat, pelanggaran intoleransi didominasi kasus terorisme, penolakan dan penghentian rumah ibadah serta pembubaran kegiatan keagamaan. eLSA merinci, terdapat tujuh kasus bernuansa agama selama setahun terakhir. Diantaranya yaitu perusakan nisan salib di Magelang, perusakan kantor NU di

Blora, penganiayaan ulama di Kendal, pemanggilan jemaat aliran keagamaan di Semarang.⁵

Ras, etnis, dan agama menjadi isu yang menarik untuk dibicarakan di Indonesia. Pada era orde baru isu seputar identitas kultural tersebut ditambah agama dan antar golongan diberi istilah sebagai isu Suku, Agama, Ras dan Antar golongan (SARA). Keberadaan suku, ras, dan agama adalah realitas sekaligus keunikan dan kekayaan Indonesia. Dari sisi budaya, keberagaman ritual adat budaya, dan agama yang dijalani dan dihidupkan oleh ratusan etnis yang ada di Indonesia. Namun, pada masa reformasi ini keberagaman tersebut sering disalah gunakan oleh orang, golongan atau elite politik tertentu untuk kepentingnya sendiri-sendiri dan menurut tafsirannya masing-masing.

Beberapa bukti menunjukkan isu SARA digunakan oleh kelompok-kelompok dan pihak-pihak yang berkepentingan langsung atau tidak langsung dengan pemenangan pasangan calon tertentu. Seperti saat Pilkada DKI Jakarta tahun 2017, contohnya adalah kemunculan komentar, foto-foto, dan video di media sosial yang bernada rasis dan menghina kelompok suku/agama lain; atau beredarnya spanduk-spanduk provokatif yang berupaya memengaruhi keyakinan warga dan bisa berdampak pada pilihan politik. Contoh lain adalah keberadaan spanduk provokatif seperti larangan memilih pemimpin yang berbeda agama atau larangan menshalatkan jenazah warga yang mendukung

⁵ Mus, "Tahun 2018 Kasus Intoleransi di Jawa Tengah Meningkat", <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1116956-tahun-2018-kasus-intoleransi-di-jawa-tengah-meningkat/> Diakses Tanggal 4 September 2019 jam 20.54 wib.

pemimpin yang berbeda agama sehingga memengaruhi situasi kondusif di tengah-tengah masyarakat.⁶

Adapun semakin meningkatnya kasus intoleransi antar umat beragama mendorong beberapa kelompok yang mempromosikan toleransi dalam beragama. Salah satunya adalah komunitas Jaringan Gusdurian Indonesia. Beberapa alasan saya memilih komunitas Gusdurian karena komunitas Gusdurian ini merupakan para pecinta Gus Dur yang eksis dengan beragam kegiatan setiap tahunnya meskipun tokoh yang diidolakan sudah lama meninggal yaitu pada tahun 2009. Selain itu, komunitas Gusdurian ini terdapat di banyak daerah di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu Komunitas Gusdurian Semarang yang berdiri pada tahun 2013. Hal tersebut menandakan bahwa komunitas ini tetap eksis dalam menjawab kasus intoleransi pada zaman sekarang, serta bekerja sama dengan organisasi kepemudaan ketika mengadakan suatu acara. Selain itu, mereka turut andil dalam menciptakan nilai toleransi dan perdamaian di Indonesia.

Gusdurian adalah sebutan komunitas yang berisi para murid, pengagum dan penerus pemikiran dan perjuangan Gus Dur. Anggota Gusdurian mendalami pemikiran Gus Dur, meneladani karakter dan prinsip lainnya dan berupaya untuk meneruskan perjuangan yang telah dirintis dan dikembangkan oleh Gus Dur sesuai konteks zaman. Di dalam jaringan

⁶ Nindya Putri Edytya dan Galuh Dwi Novanda, “ *Unsur SARA dalam Kampanye: Sebuah Studi Komparasi Pilkada Sumatera Utara dan DKI Jakarta* ”, Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang Volume 4 Nomor 3 Tahun 2018, hlm.568.

Gusdurian tergabung individu, komunitas lokal yang merasa terinspirasi oleh teladan nilai, pemikiran dan perjuangan Gus Dur. Karena bersifat jejaring kerja tidak mempunyai struktural keanggotaan secara utuh. Jaringan Gusdurian memfokuskan sinergi kerja non politik praktis pada dimensi-dimensi yang telah ditekuni Gus Dur, meliputi 4 dimensi besar: Islam, Keimanan, Kultural, Negara dan Kemanusiaan. Misi dari Gusdurian itu sendiri membawa nilai, pemikiran, perjuangan Gus Dur tetap hidup dan mengawal pergerakan kebangsaan Indonesia: melalui sinergi karya para pengikutnya, dilandasi 9 Nilai Gus Dur: Ketauhidan, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Kemanusiaan, Keadilan, Kesetaraan, Pembebasan, Persaudaraan serta Kesederhanaan, Sikap Kesatria dan Kearifan Tradisi.⁷

Gusdurian adalah anak-anak ideologis Gus Dur yang memiliki komitmen luar biasa untuk melanjutkan cita-cita perjuangan Gus Dur, termasuk cita-cita dalam menampilkan Islam yang ramah dan toleran, memperjuangkan kemanusiaan dan keadilan. Tentu saja, Gusdurian tidak hanya menampung kelompok-kelompok beragama Islam. Perjuangan Gus dur yang bersifat lintas batas agama, telah mengundang keterlibatan kelompok-kelompok lintas agama untuk mengambil bagian dalam gerakan ini. Pada intinya, jaringan Gusdurian adalah gerakan sosial dan budaya yang “mendalami pemikiran Gus Dur, meneladani karakter dan prinsip nilainya, dan berupaya untuk meneruskan perjuangan yang telah dirintis dan

⁷ Albert Tito Setiawan dan Rr Nanik Setyowati, "Implementasi Strategi komunitas Gusdurian Surabaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi: Kajian Moral dan Kewarganegaraan", Jurnal Dakwah, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 461.

dikembangkan oleh Gus Dur sesuai dengan konteks zaman. Gusdurian sejak awal menyadari bahwa perwujudan cita-cita Gus Dur tidak hanya berhenti pada gerakan pemikiran saja. Gerakan Gusdurian mewujud dalam komitmennya untuk selalu hadir dalam memperjuangkan keadilan membela kelompok minoritas dalam berbagai kegiatan advokasi, serta kampanye perdamaian.⁸

Salah satu komunitas Gusdurian yang berusaha mewujudkan nilai-nilai pemikiran dan visi misi Gus Dur adalah Komunitas Gusdurian Semarang. Komunitas Gusdurian Semarang cukup aktif dalam mengkampanyekan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan perdamaian di Indonesia khususnya di Kota Semarang sejak terbentuknya komunitas ini pada tahun 2013.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang Dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam” sehingga sebagian orang yang tidak mengetahui strategi dan pemikiran Gusdur dan apa itu Gusdurian mendapat perhatian, khususnya kepada generasi muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah pokok yang akan di bahas dalam proposal ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang ?

⁸ Akhol Firdaus, “Menjahit Kain Perca: Gusdurian dan Konsolidasi Gerakan Pluralisme di Indonesia”, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 126.

2. Bagaimana strategi komunikasi Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di Komunitas Gusdurian Semarang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan Islam yang toleran.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi lebih lanjut maupun rujukan bagi para peneliti selanjutnya maupun masyarakat umum yang mengkaji strategi komunikasi khususnya mengenai strategi dalam hal menyampaikan islam yang toleran agar tercipta kerukunan antar umat beragama.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam serta mengembangkan studi tentang strategi analisis kajian ilmu komunikasi khususnya pada strategi komunikasi.

c. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi menambah wawasan dan khazanah keislaman yang moderat dan toleran..

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat, Khususnya komunitas dan masyarakat yang ingin bergerak mempromosikan Islam yang toleran. Untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap toleransi dalam beragama agar terciptanya kerukunan antar umat beragama di Indonesia.

b. Memberikan kontribusi tentang perkembangan Islam toleran dan bagaimana cara menyampaikannya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi Komunikasi

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*stratēgia*” atau sering disebut “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang artinya memimpin. Berdasarkan pemaknaan ini, maka kata strategi pada awalnya bukan kosakata dari disiplin ilmu manajemen,

namun lebih dekat dengan bidang kemiliteran.⁹ Strategi bisa diartikan dengan konsep atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumberdaya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁰

Sedangkan Komunikasi dalam Bahasa Inggris adalah *communication* yang awalnya berasal dari Bahasa Latin yaitu *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.¹¹ Penulis memahami arti kata “sama” disini dimaksudkan dengan sama makna. Sedangkan dalam “Bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*).¹²

Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan “minimal” karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat “informatif” saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga “persuasive”, yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.¹³

Jadi, strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk

⁹Triton PB, *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar Dan Daya Saing*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), hlm. 12

¹⁰Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 165

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 9

¹², *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 28

¹³Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm.

mencapai suatu tujuan.¹⁴ Strategi komunikasi menurut Effendy Uchjana merupakan percampuran antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata pendekatannya bisa berbeda-beda tergantung pada suatu kondisi dan situasi.¹⁵

b. Toleransi Menurut Islam

Toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 Yang artinya:

”Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu

¹⁴ Josepo A. Devito, *Komunikasi Antara Manusia* Penerjemah: Agus maulana, (Jakarta: propesionalbook, 1997), hlm. 23

¹⁵ Onong Uchjana Effendy *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 301

disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini, dengan demikian bagi manusia sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Toleransi antar umat beragama yang berbeda termasuk ke dalam salah satu risalah penting yang ada dalam sistem teologi Islam. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat, dan sebagainya. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat.

Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk system, tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Konsep toleransi yang ditawarkan Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak

sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya.

Bahkan Islam melarang penganutnya mencela tuhan-tuhan dalam agama manapun. Maka kata tasamuh atau toleransi dalam Islam bukanlah “barang baru”, tetapi sudah diaplikasikan dalam kehidupan sejak agama Islam itu lahir. Dalam Islam toleransi bukanlah fatamorgana atau bersifat semu. Tapi memiliki dasar yang kuat dan tempat yang utama. Ada beberapa ayat di dalam Al-Qur’an yang bermuatan toleransi.¹⁶

2. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis mencoba untuk melakukan kajian dan menelaah beberapa referensi dan literatur yang relevan dan dapat dijadikan sebagai titik pijak dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang beragam:

- a. Skripsi dengan judul “Studi Tentang Eksistensi Komunitas Gusdurian Di Kelenteng Teng Swie Bio Krian” yang di tulis oleh Ari Kurniawan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, menyimpulkan bahwa Komunitas Gusdurian adalah komunitas atau perkumpulan orang-orang yang secara sadar mengamalkan dan meneruskan ajaran dan nilai-nilai dari seorang bapak bangsa yakni

¹⁶ Muhammad Yasir, "Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an", Jurnal Ushuluddin, Volume XXII, Nomor 2, Tahun 2014, hlm. 172.

Gus Dur yang meneladani karakter, nilai nilai, dan prinsip, serta berupaya untuk meneruskan perjuangan Gus Dur dengan berpegang teguh pada sembilan nilai Gusdurian. Sembilan nilai Gusdurian inilah yang nantinya akan menjadi pijakan dan dasar dari pergerakan dan perjuangan para anggota dalam mentransmisikan gagasan tentang toleransi dan pluralisme.

- b. Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Salatiga” yang ditulis oleh Munir Abdillah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, menyimpulkan bahwa menyusun pesan, Pesan yang disampaikan adalah Undang-undang Pemerintah tentang toleransi umat beragama. Hanya mungkin perlu persamaan persepsi dalam menafsirkannya. Karena banyak Undang-Undang yang ditafsirkan menurut kepentingan orang yang menafsirkan. Penyampaian pesan sudah dilakukan, melalui aparat pemerintah daerah dan desa.
- c. Skripsi dengan judul “Motivasi Mempromosikan Kerukunan Umat Beragama (Studi Fenomenologi Komunitas Gusdurian Malang)” yang ditulis oleh Muhammad Saiful Haq, Mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016, Menyimpulkan bahwa Dinamika yang terjadi kemudian mengubah motivasi intrisik awal yang mempromosikan kerukunan umat beragama karena *modelling* Gus Dur

dan pengalaman lintas iman tidak berjalan baik, berubah menjadi mempromosikan kerukunan umat beragama karena perdamaian adalah buah dari proses yang panjang dan proses untuk mencapai perdamaian itu merupakan tanggung jawab yang mesti diemban sebagai manusia.

d. Skripsi dengan judul “Komunikasi dan Aktivitas Sosial Komunitas Jaringan Gusdurian Di Kota Makassar” yang ditulis oleh Ahmad Muslimin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018, Menyimpulkan bahwa Bentuk Komunikasi Komunitas Jaringan Gusdurian di Kota Makassar, diawali dengan rutinitas diskusi gagasan-gagasan Gus Dur, baik semasa hidup dan setelah kepulangannya. Banyak hal yang ditemukan saat melakukan kajian tentang gagasan Gus Dur, mulai dari persoalan kebangsaan, keadilan, kemanusiaan dan kebudayaan, yang tidak hanya relevan dengan konteks kehidupan sosial masyarakat di kota Makassar yang plural dan Multikultur, tapi juga sangat pas untuk diaktualisasikan.

e. Jurnal dengan judul “Implementasi strategi komunitas Gusdurian Surabaya dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada para anggota melalui kelas pemikiran Gusdur” yang ditulis oleh Albert Tito Setiawan (14040254063) dan Rr Nanik Setyowati (0025086704) Dosen Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya yang menghasilkan kesimpulan bahwa Pada implementasi strategi komunitas Gusdurian Surabaya dalam

menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui Kelas Pemikiran Gus Dur. Dan yang memegang kunci implementasi strategi ialah para fasilitator dan narasumber disetiap sesinya. Serta strategi yang dimaksud ialah progam kerja Kelas Pemikiran Gus Dur yang telah disusun dan dirumuskan oleh pihak penggerak komunitas Gusdurian Surabaya dan penulis mencari titik berat pada implementasi atau penerapan pada Kelas Pemikiran Gus Dur itu apakah sudah berjalan dengan baik sikap yang tertanam pada para anggota dengan dibuktikan *statement* dari para anggota di beberapa sesi sangat terasa penanaman sikap toleransinya.

F. Kerangka Berfikir

Tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu mengenai “Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan Toleransi menurut Islam”

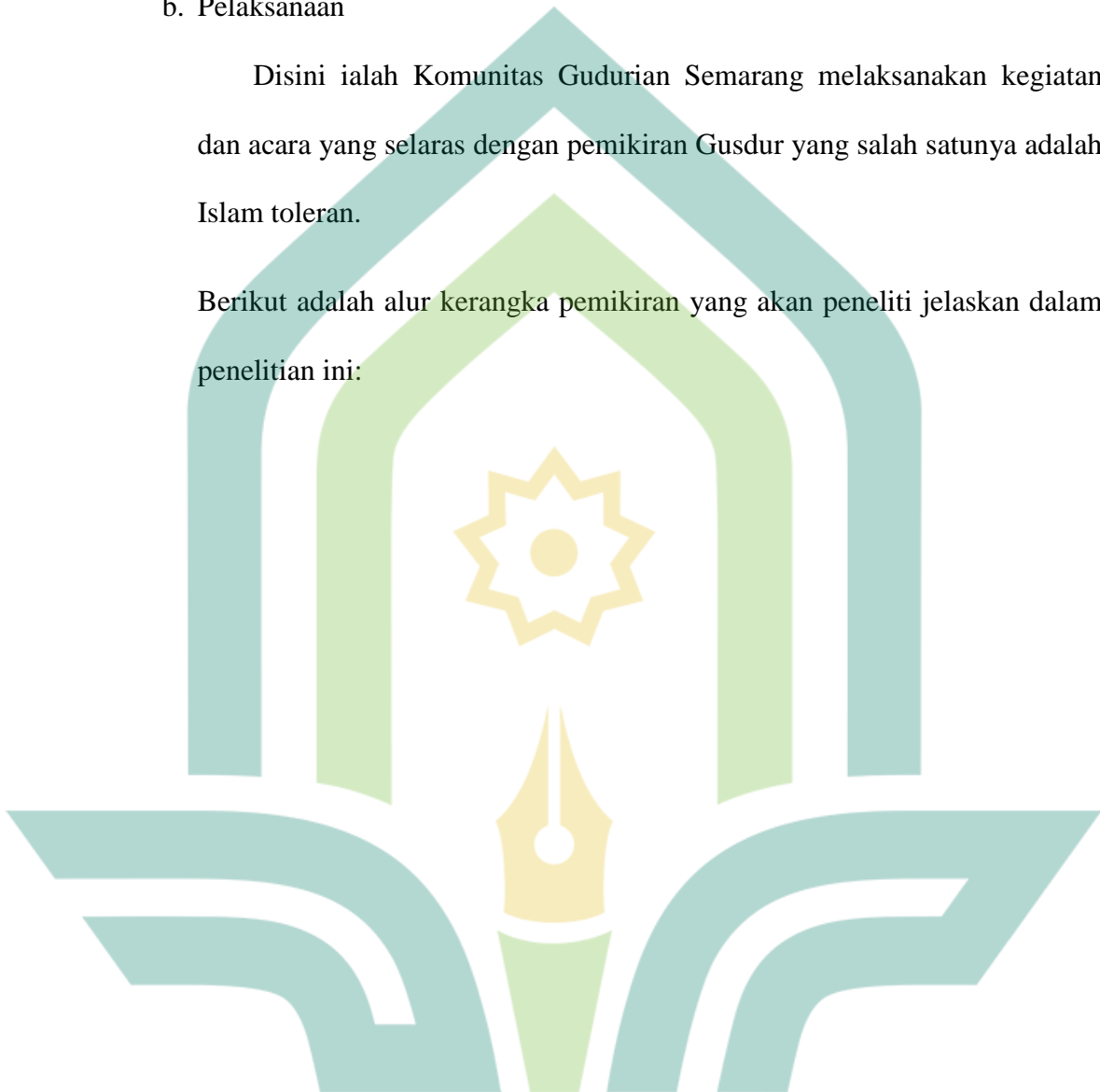
a. Perencanaan

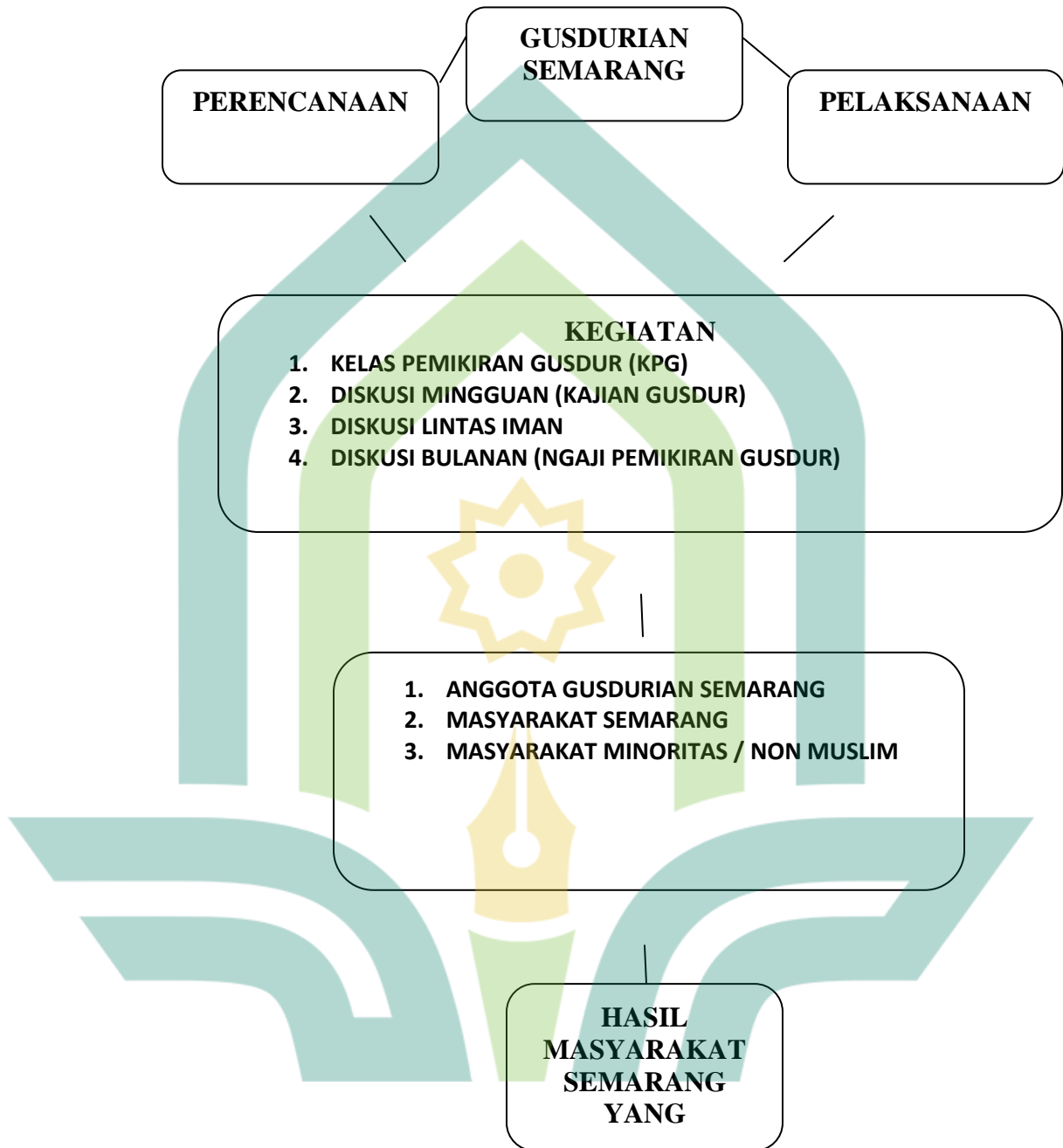
Oleh Komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut Islam, sesuai dengan visi misi Gusdur semasa hidup.

b. Pelaksanaan

Disini ialah Komunitas Gudurian Semarang melaksanakan kegiatan dan acara yang selaras dengan pemikiran Gusdur yang salah satunya adalah Islam toleran.

Berikut adalah alur kerangka pemikiran yang akan peneliti jelaskan dalam penelitian ini:





Gambar 1.1

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis tentang strategi komunikasi gusdurian semarang dalam menyampaikan islam toleran. Dengan maksud tersebut, maka penelitian ini membutuhkan data-data empiris dari konteks kasus yang spesifik untuk memperoleh informasi yang mendalam dari subjek atau informan. Jenis penelitian yang relevan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan perspektif fenomenologi. Bogdan dan Taylor dalam uraian Moleong, mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis strategi komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang dalam bidang agama. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini relevan menggunakan pendekatan komunikasi organisasi. Sedangkan pendekatan dalam aspek metodologi digunakan jenis penelitian kualitatif berkonteks lapangan (*field research*) melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen kelembagaan.

¹⁷ Lexi Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.3

3. Sumber Data.

Lofland dalam kutipan Moleong menyebutkan bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, data tertulis, dokumen, grafik dan statistik.¹⁸ Berdasarkan hal tersebut, secara umum sumber data penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data lapangan adalah data yang bersifat empiris dan diperoleh dari lokasi penelitian. Data lapangan yang dimaksud bersumber dari subjek atau informan penelitian yang bersumber dari Koordinator dan Penggerak komunitas Gusdurian Semarang yaitu Dewi Praswida dan Ahmad Sajidin. Data primer juga terkait dokumen lembaga, berupa data program bidang keagamaan dan budaya.

b. Data Sekunder

Data tertulis adalah data literatur seperti buku, majalah jurnal, karya tulis ilmiah dan sebagainya yang menguraikan data-data teoritis tentang teori komunikasi dalam hubungan masyarakat dan teori pengembangan dakwah, Selain itu juga wawancara terhadap para anggota komunitas Gusdurian Semarang. Data sekunder juga mencakup uraian data pendukung seperti kamus ilmiah dan referensi tertulis yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

¹⁸ Ibid, h. 112.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan orientasi metode kualitatif, pengumpulan data-data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu agar mendapatkan keterangan langsung dari seseorang atau informan.¹⁹ dalam hal ini wawancara dilakukan dengan koordinator dan penggerak Komunitas Gusdurian Semarang untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam menyampaikan Toleransi menurut Islam. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap anggota komunitas Gusdurian Semarang untuk mengetahui perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di Gusdurian Semarang.

b. Observasi

Observasi adalah untuk menyajikan gambaran objektif kegiatan dan membantu mengerti perilaku subjek penelitian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi (*participant observation*) di mana kehadiran peneliti diketahui oleh informan dalam melakukan pengamatan tentang aktivitas kegiatan komunitas jaringan gusdurian.

¹⁹ Sukardi, *penelitian kualitatif-Naturalistik dalam pendidikan*, (Yogyakarta :Usaha Keluarga, 2006). Hlm. 53.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun video. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita.²⁰ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data lewat rekaman yang berkaitan dengan judul, yang kemudian penulis transkrip ke dalam naskah dan juga dokumen tertulis lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data sudah cukup, maka dilakukanlah analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data dari hasil catatan lapangan, atau dari sumber informasi yang diperoleh. Setelah data terkumpul maka dilakukanlah pengaturan, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikannya, sehingga dapat dijadikan suatu tuntunan mengenai penelitian Strategi komunikasi komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan Islam toleran. Penulis menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman, dimana dalam menjelaskan analisis data mempunyai tiga alur yaitu:

²⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 391.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi
- b. Penyajian data, dalam alur ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan Islam toleran.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir proses analisis data, dimana peneliti akan mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang peneliti dapatkan melalui penelitian tersebut di atas. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari sikap permasalahan yang ada.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami materi skripsi ini, penulis akan menguraikan isi pembahasan, diantaranya sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing tersusun atas sub bab sebagai berikut:

²¹ M.B Miles dan Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

BAB I : Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

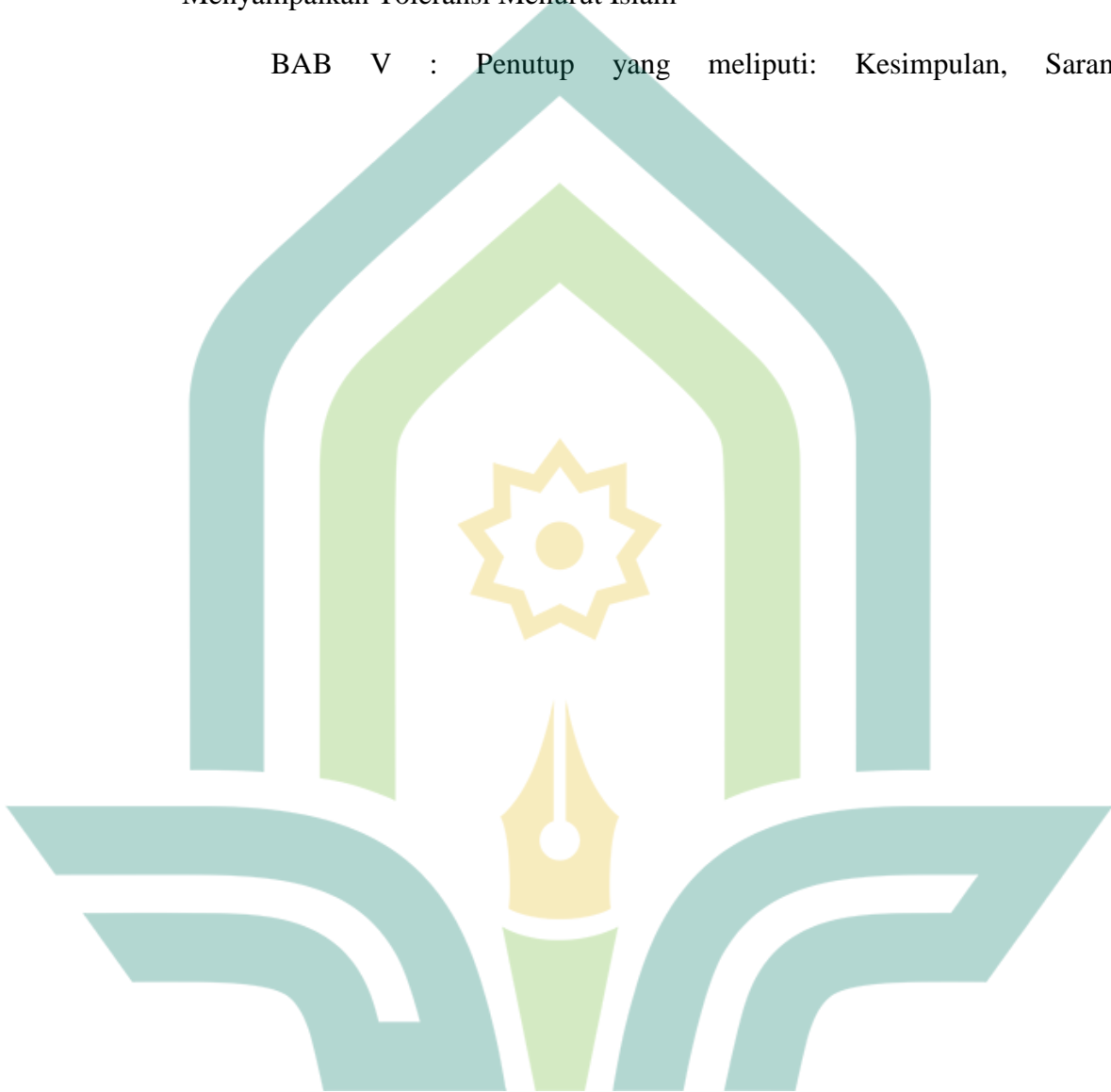
BAB II : Landasan Teori yang terbagi menjadi: A. Sub bab Strategi Komunikasi yang meliputi: pengertian strategi komunikasi, teknik strategi komunikasi, tujuan strategi komunikasi dan strategi komunikasi B. Sub bab Toleransi Menurut Islam yang meliputi: Pengertian toleransi dan toleransi beragama menurut Islam.

BAB III : Gambaran Umum Dan Perkembangan Pemahaman, Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang, yang terdiri dari: A. Sub bab Gambaran Umum Komunitas Gusdurian Semarang 1. sub bab Profil Komunitas Gusdurian Semarang 2. Sub bab Visi & Misi Komunitas Gusdurian Semarang 3. Sub bab Struktur Organisasi Komunitas Gusdurian Semarang B. Sub bab Perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang C. Sub bab yang berisi Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang Dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam.

BAB IV : Analisis Strategi Komunikasi Gusdurian Semarang Dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam, yang meliputi: A. sub bab Perkembangan Pemahaman Toleransi Menurut Islam Di Komunitas Gusdurian Semarang. 1. Sub bab Toleransi Dalam Keyakinan dan Menjalankan Peribadahan 2. Sub bab Toleransi Hidup Berdampingan

dengan Agama Lain 3. Toleransi Dalam Hubungan Bermasyarakat B. sub bab Analisis Strategi Komunikasi Komunitas Gusdurian Semarang Dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam

BAB V : Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang

- a. Perkembangan pemahaman toleransi dalam keyakinan dan menjalankan peribadahan.

Perkembangan pemahaman anggota komunitas Gusdurian Semarang sebelum dan sesudah bergabung mengalami perkembangan pemahaman yang positif, sebelum bergabung dengan komunitas Gusdurian Semarang rata-rata menyatakan bahwa mereka merasa asing dan agak aneh dengan keyakinan dan peribadahan yang dilakukan umat agama lain, bahkan merasa risih namun sesudah bergabung dengan komunitas Gusdurian Semarang dan mengikuti kegiatan diskusi dan kelas pemikiran, mereka lebih memahami apa itu toleransi dalam hal keyakinan dan menjalankan peribadahan.

- b. Perkembangan pemahaman toleransi hidup berdampingan dengan agama lain.

Sebelum bergabung dengan komunitas Gusdurian Semarang ada

dari mereka yang merasa kurang nyaman, was-was, risih, dan khawatir akan mendapat perlakuan yang tidak mengenakkan karena banyaknya kasus intoleransi yang terjadi terhadap pemeluk agama minoritas, namun setelah bergabung dengan komunitas Gusdurian Semarang dan aktif mengikuti kegiatan maupun forum diskusi yang diadakan, kini merasa lebih nyaman hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain, stigma negatif yang dulu dirasakan kini mulai berkurang seiring seringnya bergaul dengan teman lintas agama.

c. Perkembangan pemahaman toleransi dalam hubungan bermasyarakat.

Sebelum bergabung dengan komunitas Gusdurian Semarang ada dari mereka yang bersikap acuh tak acuh terhadap lingkungan masyarakat sekitar karena perbedaan agama, merasa tidak nyaman dan ada sekat tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungannya. Namun setelah bergabung dengan komunitas Gusdurian Semarang kini bias menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap masyarakat sekitar, karena sebagai sesama manusia sudah seharusnya saling membantu dan peduli satu sama lain meskipun tidak seiman, karena mereka yang bukan saudara dalam iman, adalah saudara dalam kemanusiaan. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar adalah suatu keharusan sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri.

2. Strategi komunikasi komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut Islam menggunakan beberapa Teknik strategi komunikasi, yaitu:

a. Strategi Komunikasi Informatif.

Strategi komunikasi informative yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Strategi komunikasi informatif ini lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

b. Strategi komunikasi edukasi.

Merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan. Dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya diatas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran dengan disengaja teratur dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.

c. Strategi Komunikasi *Redundancy*

Strategi tersebut yaitu dengan cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak

diulang-ulang, sehingga itu akan lebih banyak mengikat perhatian.

d. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi komunikasi persuasive yaitu mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya dan terutama perasaannya. Perlu diketahui bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mensugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.

Berdasarkan strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Gusduri Semarang, bahwa cara terbaik untuk menyusun strategi komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan dari teori Laswell "*Who Say What In Which Channel To Whom With What Effect* (siapa mengatakan apa dengan cara apa kepada siapa dengan efek bagaimana)".

1. *Who* (Siapa)

Dalam hal ini yaitu Komunitas Gusduri Semarang atau lebih khususnya si Komunikan yang menyampaikan materi-materi diskusi memulai untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada komunikator dalam hal ini adalah para peserta diskusi ataupun anggota diskusi.

2. *Say What* (Berkata apa)

Isi pesan yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan, isi pesan tersebut berupa pemahaman toleransi menurut islam yang disampaikan kepada para peserta lintas agama.

3. *To Whom* (Kepada siapa)

Isi pesan yang disampaikan si komunikator atau pihak pemateri tersebut ditujukan kepada komunikan yaitu para peserta diskusi Komunitas Gusdurian Semarang.

4. *In Which Channel* (Dengan cara apa)

Media yang digunakan oleh Komunitas Gusdurian Semarang yaitu dengan cara Verbal dan Non Verbal, Verbal yaitu disampaikan secara langsung materi-materinya secara lisan, sedangkan non verbal yaitu disampaikan dengan tidak secara langsung menggunakan lisan, namun menggunakan tindakan seperti ketika mengadakan kegiatan-kegiatan.

5. *With What Effect* (Dengan Efek Apa)

Efek yang ditimbulkan dari hasil diskusi-diskusi ataupun kegiatan sosial yang diadakan oleh Komunitas Gusdurian Semarang yaitu para peserta ataupun anggota yang dalam hal ini adalah komunikan mampu memahami apa yang disampaikan oleh komunikator, khususnya tentang sikap toleransi dan sejenisnya. Peserta mampu menerapkan sikap-sikap toleransi, saling menghargai, dan saling menghormati terhadap agama-agama lain secara berangsur-angsur. Karena penyampaian yang dilakukan komunikator cukup jelas maka maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan sehingga efek dari komunikasi tersebut berjalan dengan lancar.

Setelah Komunitas Gusdurian Semarang menyampaikan pesan kepada para peserta di sebuah kegiatan atau kelas-kelas diskusi yang diadakan dengan melalui media

langsung tatap muka maupun virtual, maka hasilnya adalah timbulnya beberapa efek. Efek yang timbul dari komunikasi dalam kegiatan diskusi Komunitas Gusdurian Semarang yaitu dengan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh Komunitas Gusdurian Semarang. Tujuan dari penerapan Strategi komunikasi oleh Komunitas Gusdurian Semarang adalah agar bisa mengkonsolidasi peserta dari perwakilan masing-masing agama agar mau untuk saling mengenal satu sama lain, dapat merubah sudut pandang mereka tentang agama lain menjadi lebih terbuka, lebih baik, dan juga merubah cara pandang mereka bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk saling berbuat baik antar manusia serta meningkatkan kadar pemahaman toleransi yang dipahami oleh para peserta lintas agama. Dampak strategi komunikasi dalam kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut islam adalah para peserta atau anggota bisa memahami dan mengerti serta merubah pola pikir maupun sudut pandangnya tentang agama lain baik melalui diskusi secara langsung maupun melalui kegiatan sosial yang mereka lakukan di Komunitas Gusdurian Semarang.

B. Saran

Dengan mengetahui strategi komunikasi komunitas Gusdurian Semarang dalam menyampaikan toleransi menurut Islam dan perkembangan pemahaman toleransi menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Memaksimalkan media sosial sebagai sarana menyampaikan 9 nilai utama Gus Dur dan makna toleransi menurut Islam.
2. Bisa lebih terbuka terhadap para peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang komunitas Gusdurian Semarang.
3. Memperbaiki struktur kepengurusan dan tata kelola yang ada di komunitas Gusdurian

Semarang agar lebih efektif.

4. Mendidik dan memberdayakan anggota baru di komunitas Gusdurian Semarang sebagai penerus dan penggerak dimasa yang akan datang.
5. Sebagai Komunitas Terbaik dalam Gusdurian Award 2020 pada Desember 2020 lalu, penulis berharap komunitas Gusdurian Semarang bersedia membagi pengalaman dan *sharing* dengan Komunitas Gusdurian yang ada di daerah lain.



Daftar Pustaka

- Abdullah bin Nuh. 1993. *Kamus Baru*, Jakarta: Pustaka Islam.
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anwar, Arifin. 2007. *Strategi Komunikasi*. Bandung: C.V Amrico.
- Astika, Cahya. 2020. “*Perkembangan Pemahaman Toleransi Menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang*”. Wawancara dengan anggota komunitas Gusdurian Semarang, 22 Desember 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devito, Josepo A. 1997. *Komunikasi Antara Manusia*. Penerjemah: Agus Maulana. Jakarta: Propesionalbook.
- Edytya, Nindya Putri dan Galuh Dwi Novanda. 2018. “*Unsur SARA dalam Kampanye: Sebuah Studi Komparasi Pilkada Sumatera Utara dan DKI Jakarta*”. Dalam jurnal Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang. 4 (3).

Effendy. Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*.

Jakarta: Raja Grafindo.

Effendy. Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.

Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Firdaus, Akhol. 2018. “*Menjahit Kain Perca: Gusdurian dan Konsolidasi*

Gerakan Pluralisme di Indonesia”, Dalam Jurnal Ilmu-Ilmu

Keislaman. 6 (1).

Ghosan Altofani, Iqbal Alma. 2020. “*Perkembangan Pemahaman Toleransi*

Menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang”. Wawancara

dengan anggota komunitas Gusdurian Semarang, 22 Desember 2020.

Hashim, Umar. 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*

Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama.

Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Illaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

Jamrah, Suryan A. 2017. *Toleransi antar Umat Beragama*. Riau: Fakultas

Ushuluddin UIN Suska Riau.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'anul Adzim*. Ibnu Katsir Juz 1.

Megabudhi, Wahyu. 2020. "*Perkembangan Pemahaman Toleransi Menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang*". Wawancara dengan anggota komunitas Gusdurian Semarang, 22 Desember 2020.

Mus. 2018. "*Kasus Intoleransi di Jawa Tengah Meningkat*". <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1116956-tahun-2018-kasus-intoleransi-di-jawa-tengah-meningkat/>. Diakses. 4 Sept. 2019.

Miles, M.B dan A.M, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, Lexi Johannes. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. XV. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Romli, Asep Syamsul. 2013 "*Komunikasi Dakwah*", www.romeltea.com.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Ni'mal Maula, Fia Yasmin. 2020. "*Perkembangan Pemahaman Toleransi Menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang*". Wawancara dengan anggota komunitas Gusdurian Semarang, 22 Desember 2020.

Nurcahyono, Okta Hadi. 2018 “*Pendidikan Multikultural di Indonesia: Analisis Sinkronis dan Diakronis*”, Dalam Jurnal *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*. 2 (1).

PB, Triton. 2008. *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar Dan Daya Saing*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Praswida, Dewi. 2020. “*Strategi Komunikasi komunitas Gusdurian Semarang dalam Menyampaikan Toleransi Menurut Islam*”. Wawancara dengan penggerak komunitas Gusdurian Semarang, 5 Desember 2020.

Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.

Sajidin, Ahmad. 2020. “*Strategi komunitas Gusdurian dalam menyampaikan Islam toleran*”. Wawancara dengan koordinator komunitas Gusdurian Semarang, 10 Januari 2020.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, Albert Tito dan Setyowati, RR Nanik. 2018. “*Implementasi Strategi komunitas Gusdurian Surabaya dalam Menanamkan Sikap Toleransi: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*”. Dalam Jurnal *Dakwah*. 6 (2).

Sukardi. 2006. *Penelitian kualitatif-Naturalistik dalam pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.

Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Suwandi, Gratia. 2020. “*Perkembangan Pemahaman Toleransi Menurut Islam di komunitas Gusdurian Semarang*”. Wawancara dengan anggota komunitas Gusdurian Semarang, 22 Desember 2020.

Tatapangarsa, Humaidi. 1980. *Akhlaq Yang Mulia*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.

Trisiah, Anita. 2013. *Branding Strategi dalam Meningkatkan Re-Imaging IAIN Raden Fatah Menjadi UIN Raden Fatah*. Palembang: Rafah Press.

Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yasir, Muhammad. 2014. *Makana Toleransi dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ushuluddin. 22 (2).

Yunus, Muhammad. *Tafsir Qur'an Karim*.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

BIODATA

Nama : Noval Fariz
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 November 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl.H.Abdullah No.03 RT.05/02 Pacar Tirto
Pekalongan 51151
Nomor Telepon : 082323938655
Facebook : Noval Fariz
Twitter : @NovalFariz.id
Instagram : @NovalFariz.id
Youtube : Bonafit Videography
Email : noval.fariz28@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun			Sekolah	Jurusan
1999	-	2000	TK Kunci Mekar Sawangan	-
2000	-	2006	SD Negeri 01 Sawangan	-
2007	-	2010	MTs NU TIRTO	-
2010	-	2013	SMK Muhammadiyah Pencongan	Rekayasa Perangkat Lunak
2015	-	2021	IAIN PEKALONGAN	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Demikian data diri saya buat dengan sebenar-benarnya, dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya

2021

Pekalongan, 15 Maret

Penulis,

Noval Fariz

2042115023





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Noval Fariz
NIM : 2042115023
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : noval.fariz28@gmail.com
No. Hp : 082323938655

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**" STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS GUSDURIAN SEMARANG DALAM
MENYAMPAIKAN TOLERANSI MENURUT ISLAM "**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 7 Mei 2021



(Noval Fariz)